

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA
VIDEO ANIMASI PADA MATERI MENYIMAK DONGENG CERITA
RAKYAT DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO****Debi Pramesti Hasan¹, Yulanti S. Mooduto²**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email :debihasan33@gmail.com*

ABSTRACT

The problem in this research is whether using animated video media can improve student learning outcomes in the material for listening to folk tales for class IV in class IV SD Muhammadiyah 2 Limboto. The aims of this research is to improve student learning outcomes in learning the material for listening to fairy tales through animated video media. This type of research is Classroom Action Research. Base on the initial observation, there were 6 students who completed 30%. After the first cycle of action was carried out, it increased to 13 students who completed 65%, who had not completed 7 students or 35%. The implementation of the second cycle that was completed increased by 18 students or 90% and 2 students who had not completed it or 10%. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that through animated video media can improve student learning outcomes in learning Indonesian, listening to fairy tales in grade IV SD 2 Muhammadiyah 2 Limboto.

Keywords: *Learning Outcomes, Material for Listening to Tales, Animated Videos*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini apakah dengan menggunakan Media Video Animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyimak dongeng cerita rakyat kelas IV Di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi menyimak cerita dongeng melalui media video animasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada observasi awal yang tuntas berjumlah 6 peserta didik 30%. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 13 peserta didik yang tuntas 65%, yang belum tuntas 7 peserta didik atau 35%. Pelaksanaan siklus II yang tuntas meningkat 18 peserta didik atau 90% dan yang belum tuntas 2 peserta didik atau 10%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita dongeng di kelas IV SD 2 Muhammadiyah 2 Limboto.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Materi Menyimak Dongeng , Video Animasi

Pendahuluan

Tujuan pendidikan untuk meningkatkan pemikiran setiap manusia dan meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Dengan memiliki tujuan pendidikan, kita dapat mengetahui Bagaimana hasil akhir pada pendidikan yang sekarang ini sedang berlangsung. jika mampu mengetahui kinerja pendidikan, tujuan pendidikan dapat mengarahkan pendidik maupun peserta didik pada tujuan akhir proses pembelajaran. Untuk menjadikan setiap individu cerdas dan mahir, setiap individu harus tekun dalam belajar, karena belajar adalah siklus yang tidak tahu menjadi tahu, tidak memahami untuk memahami, tidak dapat menjadi mampu, dan mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar begitu penting karena prestasi belajar yang dicapai dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang di raih peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berusaha

Proses pembelajaran merupakan bagian dari tercapainya suatu tujuan pendidikan, dalam pembelajaran Pendidik berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik. sebagai fasilitator pendidik memfasilitasi peserta didik disetiap pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien jika di dukung dengan tersedianya media pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan sekolah jenjang pendidikan pertama yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan dasar, seperti membaca, menulis, menyimak ,dan keterampilan dasar lainnya. Peneliti mendapatkan permasalahan bahwa dalam keterampilan dasar menyimak dongeng cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto masih kurang efektif dan efisien, Pendidik sudah berusaha untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menyimak cerita rakyat tetapi masih hanya menggunakan metode ceramah, sehingga daya ingat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak masih belum efektif, Hal ini terlihat dari hasil belajar ketuntasan peserta didik dari 20 orang peserta didik hanya mendapatkan hasil belajar baik ada 6 orang atau 30% sedangkan peserta didik yang mendapat hasil belajar kurang yakni ada 14 atau sebesar 70% yang di bawah KKM 75. Hasil pengamatan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita rakyat.

Berdasarkan hal tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif pendidik dapat menyediakan media yang dapat membuat peserta didik mudah memahaminya yaitu dengan melalui video animasi, dengan menggunakan media video animasi peserta didik dapat dengan mudah memahaminya proses pembelajaran, melalui media video animasi, pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak tidak akan terasa membosankan, karena dalam video animasi adalah media yang mengandung unsure gambar dan suara. Jelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan terasa lebih efektif dan keunggulan dari media video animasi ini dapat membantu memberikan konsep yang benar, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama, dan dapat mendorong minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Video animasi merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengar. Sebagai sebuah media pembelajaran, video

efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (daryanto,2012). Menurut Mahadewi, dkk (2012:4) menyatakan bahwa video animasi sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar melalui penayangan idea tau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual.

Media video animasi dipilih karena video animasi memiliki beberapa kelebihan, Menurut Rusman dkk (2012:220) yaitu: (1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. penelitian tindakan kelas Taniredja dkk, (Dalam Nasirun, 2021:29) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Secara garis besar ada empat fase dalam model tindakan kelas yakni 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus dengan subjek penelitian adalah peserta kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 22 orang peserta didik yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tertulis, lembar observasi, lembar penelian dan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

rekaptulasi pengamatan sebagai berikut:

Tabel Data pengamatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar Siklus I dan Siklus II kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

	Pertemuan siklus I			Pertemuan siklus II		
	1	2	3	1	2	3
Pengamatan Pendidik	66%	67%	79%	88%	96%	100%
Pengamatan Peserta Didik	68%	73%	77%	91%	95%	100%
Hasil Penilaian	45%	55%	65%	70%	85%	100%

Sumber; olahan data primer

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus I

Dari hasil tabel di atas tampak bahwa proses pembelajaran pada pengamatan kegiatan pendidik siklus I pada setiap pertemuan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75%. Pada pertemuan pertama hasil capaian kegiatan pendidik mencapai 66%, pada pertemuan kedua perolehan capaian kegiatan pengamatan pendidik mencapai 67% dan pada pertemuan ketiga mencapai nilai perolehan 79%.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan pada tabel di atas tampak peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan peserta didik pertemuan pertama, kegiatan yang dicapai oleh peserta didik memperoleh nilai capaian 68%. Pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 73% dan pertemuan ketiga mencapai perolehan 77%.

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Dari hasil tindakan siklus I pertemuan ketiga, orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 orang peserta didik atau nilai persentase 65%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 45%, dari observasi awal sebelumnya yang hanya 6 orang peserta didik atau dengan persentase 30% dan pada pertemuan ketiga siklus I masih terdapat 7 orang tidak tuntas atau dengan persentase 35% yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar >75 dengan indikator keberhasilan 80% sesuai yang diharapkan.

Lebih rinci hasil rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masing-masing pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Hasil penilaian pertemuan pertama mencapai perolehan nilai 66%.
2. Hasil penilaian pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 67%.
3. Hasil penilaian pertemuan ketiga mencapai perolehan nilai 79%.

Adapun penjelasan atau uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai sesuai ketuntasan yang ditentukan 80%, sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II agar penerapan penggunaan media video animasi dapat dilaksanakan pendidik dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus II

Pengambilan data pada siklus II sama halnya pada pertemuan siklus I, dimana seluruh aspek kegiatan pengelolaan pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan pendidik pada siklus II dilakukan pada akhir pembelajaran. Selengkapnya disajikan pada halaman lampiran seluruh aspek kegiatan pengamatan pendidik selama pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari 3 kali pertemuan. Dapat dilihat data pada tabel di atas tampak bahwa dalam pembelajaran pendidik sudah mampu mengelolapembelajaran dengan baik. Hasil rata-rata nilai akumulasi perolehan pada pertemuan pertama dikategorikan baik dengan perolehan nilai 88%, pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 96% dan pada pertemuan akhir, pertemuan ketiga mencapai nilai dengan perolehan 100%. Pada tabel diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan pendidik pada siklus II optimal. Hasil uraian diatas tampak bahwa proses pembelajaran pendidik sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan dimana pada siklus I

pertemuan pertama, kedua dan ketiga belum mencapai ketuntasan keberhasilan yang telah ditentukan. Dibandingkan pada siklus II menyatakan bahwa beragam kegiatan pendidik sudah dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga pendidik sudah dapat menggunakan media pembelajaran video animasi.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus II.

Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus II sudah memperlihatkan keaktifannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penggunaan media video animasi. Hasil capaian akumulasi pada pertemuan pertama mencapai nilai perolehan 91% atau dengan kategori sangat baik, capaian pada pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 96% dengan hasil kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga mencapai perolehan 100% dengan capaian kategori sangat baik. Dengan adanya dorongan dan apersepsi dengan baik peserta didik mampu memberikan contoh lain dari materi yang sudah dijelaskan. Dari analisis peneliti pada hasil kegiatan peserta didik hampir keseluruhan sudah mencapai kategori sangat baik dan dimana terjadi peningkatan nilai dari seluruh pertemuan siklus I yang mencapai perolehan 77% dengan kategori baik dapat meningkat pada pertemuan akhir siklus II dimana perolehan nilai 100% atau dikategorikan dengan sangat baik, dimana peningkatannya antara siklus I dan II dengan rentang nilai 23%

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.

Dari hasil tindakan siklus II pertemuan ketiga orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 25 orang peserta didik atau nilai persentase 100%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 88%, pada pertemuan kedua mencapai nilai dengan persentase 96%, dan pada pertemuan akhir mencapai nilai persentase 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sudah lebih mencapai indikator keberhasilan 80% sesuai yang diharapkan.

Dapat dilihat dari tabel sebelumnya di atas pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi terhadap tingkat hasil belajar. Hasil ini tunjukan dari nilai tes akhir 25 orang peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini juga ditunjukan atas keberhasilan pendidik dalam mencapai Indikator tujuan pembelajaran, serta telah memberikan penguatan-penguatan dan motivasi yang baik terhadap peserta didik, sehingga peserta didik lebih konsentrasi terhadap penjelasan pendidik, dan telah memperbaiki peningkatan hasil belajar dengan baik terhadap peserta didik. Peserta didik yang sudah meningkat dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah sebanyak 25 orang atau 100% dari sebanyak 25 orang peserta didik.

Dari hasil analisis pada penelitian dalam kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih ada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya motivasi dari peneliti pada awal pembelajaran, kurang adanya bimbingan dari peneliti terhadap materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, serta pengelolaan waktu tidak tepat. Adapun dari hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran siklus I dengan penggunaan media pembelajaran video animasi belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 65%, persentase ini apabila dibandingkan dengan hasil observasi awal sebesar 30% maka terjadi peningkatan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Meningkatnya hasil belajar peserta didik diakibatkan oleh keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan kriteria indikator kinerja keberhasilan sebagaimana yang dicantumkan pada bab II maka diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi dengan demikian upaya perbaikan dilakukan peneliti pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki yang masih kurang pada siklus I adalah pengelolaan kelas, dimana masih kurangnya pengawasan setiap kelompok pada saat berdiskusi, hal ini diusahakan menjadi lebih optimal dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tetap berada pada kelompoknya masing-masing agar tetap lebih memperhatikan kerja sama sebagaimana seperti yang ada pada siklus I. Usaha peneliti untuk menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor apa saja yang dapat menunjang kondisi yang baik atau yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, mengenali masalah-masalah yang diperkirakan bisa timbul dan dapat merusak proses belajar mengajar, *ketiga*, menguasai berbagai pendekatan pada pengelolaan kelas dan mengetahui kapan suatu masalah pendekatan dilakukan. Melalui upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun pada hasil data siklus II kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 32% dari pertemuan pembelajaran disiklus I sampai ke siklus II. Pada siklus II upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik yaitu memotivasi peserta didik pada awal pembelajaran, membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengajarkan tugas atau materi-materi yang sulit dipahami dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus II yang senantiasa ditingkatkan akan mengantarkan pendidik pada pembelajaran yang efektif.

Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik ini tidak secara langsung berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dijelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media video animasi bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang menitik beratkan pada peningkatan belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh pada observasi awal terdapat 6 orang peserta didik atau sekitar 30% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, yang belum mampu ketuntasan hasil belajar berjumlah 14 orang atau 70%
- b. Pada tindakan siklus I data yang diperoleh peserta didik dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah 13 orang peserta didik atau dengan persentase 65% dan belum tuntas sebanyak 7 orang peserta didik atau berjumlah 35 %.

Pada pembelajaran tindakan di siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik sehingga mereka sudah mampu menjawab soal pilihan ganda dengan tepat. Dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 22 orang peserta didik atau dengan persentase 100%. Setelah dilihat dari paparan dan perkembangan di atas, yaitu dari tindakan siklus I dan siklus II sudah membuktikan bahwa ada peningkatan

belajar terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik dikelas V dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPS dengan materi menyimak dongeng cerita rakyat di kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Maka dari terlihatnya kemajuan peningkatan peserta didik, tidak ada lagi tindakan pada siklus berikutnya.

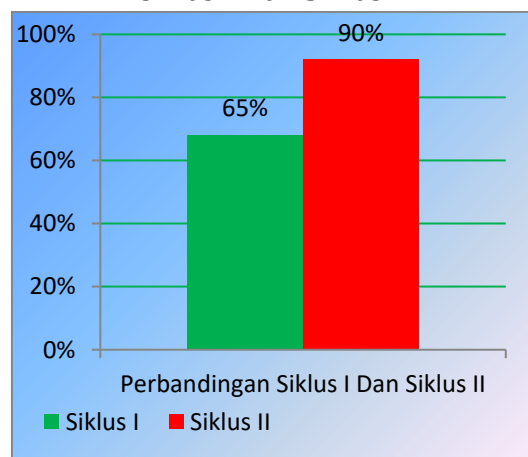
Adapun pada siklus I pengamatan kegiatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan dan selanjutnya pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah di tentukan maka tidak ada lagi tindakan berikutnya.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat di lihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada perbandingan Siklus I dan Siklus II dalam tabel berikut ini.

Tabel. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Pengamatan	Peserta didik Yang Tuntas	Persentase ketuntasan
1.	Siklus I	13 orang	65%
2.	Siklus II	18 orang	90%

Grafik perbandingan siklus I Dan Siklus II



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPS dengan materi dengan materi kegiatan interaksi manusia pada di kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo telah mencapai batas ketuntasan indikator kinerja. Sehingga tidak ada lagi tindakan siklus selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap pertemuan yakni hasil belajar dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena pendidik masih belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan pendidik masih banyak dalam kategori penilaian cukup. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi “Jika pendidik menggunakan media video animasi pada materi menyimak dongeng cerita rakyat maka hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat” diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam menggunakan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Pendidik harus lebih memperhatikan kegiatan peserta didik pada saat memberikan materi agar peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
2. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik kiranya pendidik dapat memilih alternatif metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Media video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, perlu diadakan penelitian-penelitian lanjut yang lebih baik dan mendalam agar mendapat sebuah kesimpulan yang tepat dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Adiko, H. S. S. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (InformationCommunications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Akademika*, 7(2), 67-76.
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1)
- Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *Jurnal pendidikan fisika*, 6 (1), 45-50.
- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Amalia, R. Kurangnya Tingkat Pemahaman Pendidik Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013.
- Daryanto. 2012. *Media pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani sejatera.

- Widyaningrum, H. K. (2016). Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak PADA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02).
- Thoyyibah, H. (2017). Buku Mendongeng Cerita Rakyat Grobongan Sebagai Pengayaan Materi Cerita Rakyat, *Pendidikan Bahasa jawa*, 5(2), 26-32.
- Dini Ayu, Cerita Rakyat Nusantara 34 provinsi, (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2016), hlm 1.
- Sukiman, *pengembangan media pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogi, 2012), h/ 187-188.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media pembelajaran manual dan Digital Edisikedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.
- Julinus, N. dan A. (2016) *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Fathurrohman, D. (2017). ESENSI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK BAGI WARGA NEGARA DI INDONESIA PADA ERA REFORMASI. *JAMAK*, 4(1), 1-10.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran.